

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP
HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA
INDUSTRI YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2008-2018)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

MITA ADYA NINGSIH

B 100 160 031

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP
HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA
INDUSTRI YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2008-2018)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MITA ADYA NINGSIH

B 100 160 031

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Soepatini, S.E., M.Si., Ph.D.

NIK. 710

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP
HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA
INDUSTRI YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2008-2018)

Oleh

MITA ADYA NINGSIH

B 100 160 031

Telah dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 8 Februari 2020
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

1. Imronnudin, S.E., M.Si., Ph.D.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Soepatini, S.E., M.Si., Ph.D.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Ir. Irmawati, S.E., M.Si.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Dr. Syamsudin, M.M.

NIP: 19570217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Februari 2020

Penulis



MITA ADYA NINGSIH

B 100 160 031

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2008-2018)

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai pedoman untuk menentukan keputusan yang akan diambil oleh para calon investor dalam berinvestasi saham. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk ke dalam sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 14 perusahaan aneka industri. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari BEI, BPS, dan Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan regresi dengan data panel. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan hanya nilai tukar yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan.

Kata Kunci: harga saham, inflasi, nilai tukar, suku bunga.

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of inflation, interest rates, and exchange rates on stock prices. The results of this study are expected to be a guideline for determining the decisions to be taken by potential investors in investing in shares. The population in this study are all companies included in various industrial sectors which were listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2008-2018. The sampling technique used was purposive sampling technique to obtain as many as 14 companies of various industries. The research data are secondary data obtained from the IDX, BPS and Bank Indonesia. The analytical method used is quantitative analysis and regression with panel data. Based on the results of the study showed that simultaneous inflation, interest rates, and exchange rates affect the stock price. The results of the research partially show that only the exchange rate has a significant effect on stock prices, while inflation and interest rates have no significant effect.

Keywords: exchange rates, inflation, interest rates, stock prices.

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini persaingan yang terjadi di dunia bisnis sangatlah kompetitif, seluruh sektor bisnis yang ada memiliki tantangannya masing-masing dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, tak terkecuali pada sektor manufaktur. Menurut Nazir & Agustina (2018) perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang menjadi lahan strategis dalam berinvestasi karena perkembangannya yang pesat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sektor aneka industri merupakan bagian perusahaan manufaktur yang berperan cukup penting dalam perekonomian di Indonesia.

Perusahaan sektor aneka industri bergerak di bagian tekstil garmen, elektronik, kabel, alas kaki yang dimana sektor ini mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi atau bahan setengah jadi. Sektor aneka industri di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Sektor aneka industri memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, di tengah perlambatan ekspor selama periode Januari hingga Mei 2019, sektor tekstil dan garmen menjadi satu dari tiga sektor lainnya yang mencatat pertumbuhan dengan nilai ekspor pakaian jadi bukan rajutan yang naik 1,7% menjadi US\$1,9 miliar pada periode tersebut secara tahunan (Arief, 2019). Dengan kemampuan daya saing dan kelangsungan hidup industri tekstil dan garmen dalam sektor aneka industri yang cukup mumpuni di tengah gempuran produk impor, menganalisis secara lebih mendalam mengenai harga saham serta peluang investasi di sektor ini menjadi sangat menarik untuk dipelajari.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang (obligasi) maupun pasar modal sendiri (saham). Perkembangan pasar modal merupakan salah satu indikator yang terus dipantau. Investasi saham adalah salah satu bentuk investasi yang paling diminati di pasar modal karena investasi saham

dapat memberikan dua macam keuntungan bagi investor yaitu berupa *capital gain* dan dividen (Dewi & Artini, 2016). Hal yang dipantau dari pasar modal antara lain adalah nilai transaksi dan volume transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah emiten, serta indeks harga saham gabungan (IHSG).

Munib (2016) menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Permintaan dan penawaran dapat terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan, aksi korporasi yang dilakukan oleh perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial politik dan lain-lain (Fauzan, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Artiani & Sari (2019) inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham dan nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan. Kenaikan inflasi berdampak pada penurunan harga saham. Hal ini dikarenakan meningkatnya inflasi dapat menaikkan harga barang di perusahaan yang justru akan menyebabkan keuntungan perusahaan menurun, karena daya beli masyarakat menurun sehingga investor kurang tertarik untuk berinvestasi. Sedangkan untuk nilai tukar, pengaruh rupiah terhadap dolar AS tidak signifikan terhadap harga saham karena ketika terjadi depresiasi ataupun apresiasi rupiah, investor tidak terpengaruh adanya fluktuasi kurs. Investor tidak menggunakan kurs sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi, akan tetapi melihat faktor lain seperti suku bunga, harga minyak mentah, atau yang lainnya.

Penelitian lain oleh Lintang, Mangantar, & Baramuli (2019) menyatakan jika inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Defia (2018) memberikan hasil jika suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan kurs rupiah berpengaruh

negatif dan signifikan. Ketika suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia rendah, maka akan merangsang investasi dan aktivitas ekonomi yang akan menyebabkan harga saham meningkat. Sedangkan untuk kurs rupiah, saat rupiah menguat para investor akan mempertimbangkan untuk membeli saham sehingga permintaan akan saham meningkat dan harga saham pun turut meningkat.

2. METODE

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di BEI pada tahun 2008-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

2.2 Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, berupa data yang terdapat informasi mengenai inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan harga saham di dalamnya. Data ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (idx.com), Badan Pusat Statistik (bps.go.id), dan Bank Indonesia (bi.go.id).

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan.

2.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini ada 3, yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

2.4.2 Inflasi (X1)

Menurut Artiani & Sari (2019) inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terjadi terus-menerus. Untuk mengukur pertumbuhan tingkat inflasi digunakan banyak cara yaitu angka harga umum, angka deflator PNB, indeks harga konsumen, aras harga harapan, indeks harga dalam negeri dan luar negeri, angka deflator GNP, dan indeks harga (Khalwaty, 2000, hal. 35). Dalam

penelitian ini yang digunakan adalah indeks harga konsumen (IHK). IHK dipilih karena paling banyak digunakan untuk menghitung angka inflasi salah satunya di Indonesia yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Data variabel ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui situs resminya (bi.go.id). Cara menghitung IHK:

$$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\% \quad (1)$$

2.4.3 Suku Bunga (X2)

Suku bunga *BI Rate* merupakan suku bunga untuk menanggapi perubahan nilai inflasi dan nilai tukar rupiah sebagai acuan untuk suku bunga perbankan seperti suku bunga tabungan atau deposito (Chandra & Defia, 2018). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah suku bunga *BI Rate* atau yang kini telah berubah nama menjadi *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah.

2.4.4 Nilai Tukar (X3)

Sukirno (2004) dalam Artiani & Sari (2019) nilai tukar adalah nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu mata uang asing. Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai tengah dari kurs jual dan kurs beli mata uang rupiah terhadap dolar Amerika yang datanya didapatkan dari situs resmi Bank Indonesia. Pemilihan dolar Amerika dalam penelitian ini karena mata uang dolar Amerika hampir dikenal di seluruh dunia dan sering diperdagangkan.

2.4.5 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal dimana indikator pengukurannya menggunakan satuan rupiah. Harga saham di Bursa Efek dibagi menjadi tiga kategori yaitu *high price* yang merupakan harga tertinggi, *low price* yang merupakan harga terendah, dan *close price* yang merupakan harga penutupan. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah harga penutupan (Ratnasari, Mahsuni, & Marwadi, 2019) karena harga penutupan merupakan harga pasar yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan data panel yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

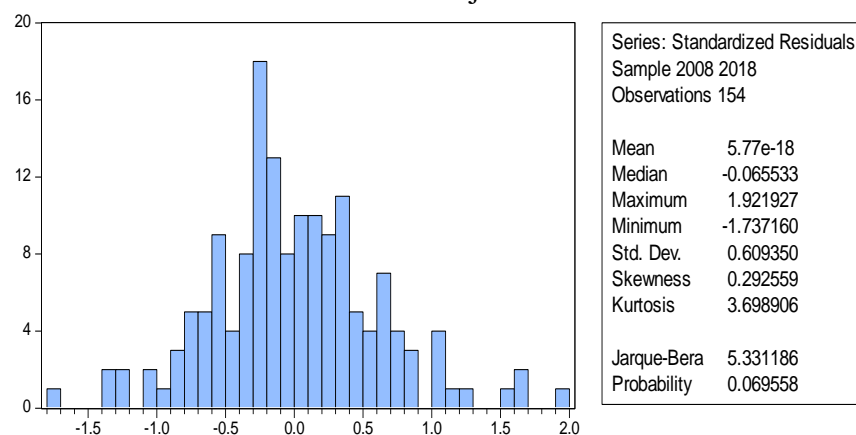
	HARGA	INFLASI	BUNGA	KURS
Mean	6.118487	0.053400	0.065227	9.315376
Median	6.028206	0.037900	0.065000	9.254488
Maximum	9.259131	0.110600	0.092500	9.564262
Minimum	3.912023	0.027800	0.042500	9.080174
Std. Dev.	1.248421	0.027218	0.013631	0.171175

Nilai standar deviasi dari keempat variabel masing-masing, yakni harga saham sebesar 1,248421; inflasi sebesar 0,027218; suku bunga sebesar 0,013631; dan nilai tukar sebesar 0,171175 lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean) sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada data pengganggu pada penelitian ini.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Hasil probabilitas *Jarque-Bera* pada tabel sebesar $0,069558 > 0,05$ maka data tersebut terdistribusi secara normal yang berarti pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

3.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	INFLASI	BUNGA	KURS
INFLASI	1.000000	0.768671	0.301949
BUNGA	0.768671	1.000000	0.236592
KURS	0.301949	0.236592	1.000000

Hasil matriks korelasi pada tabel dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasinya antar variabel independen di bawah 0,80 dengan demikian data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas, sehingga pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi multikolinearitas.

3.2.3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	2.625314	3.047694	0.861410	0.3905
BUNGA	1.121098	5.970903	0.187760	0.8513
KURS	-0.752593	0.319035	-2.358970	0.0197
C	12.91586	2.951918	4.375412	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.761762	Mean dependent var		6.118487
Adjusted R-squared	0.733939	S.D. dependent var		1.248421
S.E. of regression	0.643950	Akaike info criterion		2.061415
Sum squared resid	56.80994	Schwarz criterion		2.396663
Log likelihood	-141.7290	Hannan-Quinn criter.		2.197592
F-statistic	27.37846	Durbin-Watson stat		1.010177
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil nilai *Durbin-Watson* pada tabel sebesar 1,010177. Nilai tersebut terletak di antara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada autokorelasi pada data tersebut, sehingga pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi autokorelasi.

3.3. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	2.625314	3.047694	0.861410	0.3905
BUNGA	1.121098	5.970903	0.187760	0.8513
KURS	-0.752593	0.319035	-2.358970	0.0197
C	12.91586	2.951918	4.375412	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.761762	Mean dependent var		6.118487
Adjusted R-squared	0.733939	S.D. dependent var		1.248421
S.E. of regression	0.643950	Akaike info criterion		2.061415
Sum squared resid	56.80994	Schwarz criterion		2.396663
Log likelihood	-141.7290	Hannan-Quinn criter.		2.197592
F-statistic	27.37846	Durbin-Watson stat		1.010177
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil analisis regresi data panel dengan aplikasi evIEWS 9 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 12,91586 + 2,625314 \text{ Inflasi} + 1,121098 \text{ Suku Bunga} - 0,752593 \text{ Kurs}$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 12,91586 menunjukkan bahwa jika variabel independen inflasi, suku bunga, dan nilai tukar dianggap konstan, maka besarnya harga saham sebesar 12,91586.
- 2) Koefisien regresi inflasi sebesar 2,625314 menyatakan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 0,01 akan meningkatkan harga saham sebesar 2,625314.
- 3) Koefisien regresi suku bunga sebesar 1,121098 menyatakan bahwa setiap kenaikan suku bunga sebesar 0,01 akan meningkatkan harga saham sebesar 1,121098.
- 4) Koefisien regresi nilai tukar (kurs) sebesar 0,752593 menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai tukar (kurs) sebesar 0,01 akan menurunkan harga saham sebesar 0,752593.

3.4. Uji Hipotesis

3.4.1. Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Tabel 6. Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.761762	Mean dependent var	6.118487
Adjusted R-squared	0.733939	S.D. dependent var	1.248421
S.E. of regression	0.643950	Akaike info criterion	2.061415
Sum squared resid	56.80994	Schwarz criterion	2.396663
Log likelihood	-141.7290	Hannan-Quinn criter.	2.197592
F-statistic	27.37846	Durbin-Watson stat	1.010177
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 27,37846 sementara F_{tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 3,06. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,37846 > 3,06$). Kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

3.4.2. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	2.625314	3.047694	0.861410	0.3905
BUNGA	1.121098	5.970903	0.187760	0.8513
KURS	-0.752593	0.319035	-2.358970	0.0197
C	12.91586	2.951918	4.375412	0.0000

Berdasarkan pada nilai p -value $0,3905 > 0,05$ dengan nilai *coefficient* regresi (2,625314) berarti inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis satu (H_1) ditolak. Berdasarkan pada nilai p -value $0,8513 > 0,05$ dengan nilai *coefficient* regresi (1,121098) berarti suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis dua (H_2) ditolak. Berdasarkan pada nilai p -value $0,0197 < 0,05$ dengan nilai *coefficient* regresi (-0,752593) berarti nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis tiga (H_3) diterima.

3.4.3. Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.761762	Mean dependent var	6.118487
Adjusted R-squared	0.733939	S.D. dependent var	1.248421
S.E. of regression	0.643950	Akaike info criterion	2.061415
Sum squared resid	56.80994	Schwarz criterion	2.396663
Log likelihood	-141.7290	Hannan-Quinn criter.	2.197592
F-statistic	27.37846	Durbin-Watson stat	1.010177
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil *output* regresi menunjukkan *Adjusted R-Squared* sebesar 0,733939 atau 73,40% maka interpretasinya adalah 73,40% variasi variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar (kurs) serta sisanya sebesar 26,60% variasi variabel harga saham dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.5. Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial inflasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, meski koefisien regresi menunjukkan hasil yang positif. Hasil penelitian ini bisa disebabkan karena inflasi yang terjadi selama periode penelitian tidak begitu tinggi. Pada hasil statistik deskriptif dinyatakan bahwa nilai rata-rata inflasi selama periode penelitian 2008-2018 adalah sebesar 5,43%. Menurut Kewal (2012) dalam Dewi & Artini (2016) pasar masih bisa menerima jika tingkat inflasi masih dibawah 10%, tetapi apabila tingkat inflasi di atas 10% maka pasar modal juga akan terganggu. Tingkat inflasi di bawah 10% termasuk ke dalam jenis inflasi ringan. Ciri dari inflasi ini ialah kenaikan harga barang yang relatif lambat dan berlangsung lambat pula.

Selain itu, menurut Wijayanti & Sulasmiyati (2018) tidak berpengaruhnya inflasi dan harga saham, tidak terlepas dari Bank Indonesia dalam memulihkan kepercayaan pasar yang dilakukan dengan adanya kebijakan moneter. Kebijakan tersebut meliputi: kebijakan suku bunga; kebijakan nilai tukar; bauran kebijakan makroprudensial dan moneter; serta komunikasi kebijakan moneter. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara inflasi dengan harga saham meski koefisiennya bernilai positif juga ditunjukkan oleh iklim investasi yang terus mengalami peningkatan meskipun tingkat inflasi juga mengalami peningkatan. Selain itu, ketahanan ekonomi yang baik di tengah tingginya inflasi juga mendorong optimisme para investor untuk tetap menanamkan modalnya di pasar investasi di Indonesia (Maurina, Hidayat, & Sulasmiyati, 2016). Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa tingkat inflasi bukan merupakan faktor penentu dalam

menjelaskan fluktuasi harga saham. Sehingga walaupun terjadi peningkatan inflasi, investor tetap dapat mempertahankan sahamnya karena tidak ada pengaruh yang signifikan di antara inflasi terhadap harga saham.

3.5.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial suku bunga tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, meski koefisien regresi menunjukkan hasil yang positif. Suku bunga BI *Rate* atau BI 7-Day (*Reverse Repo Rate*) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dapat disebabkan karena rata-rata tingkat suku bunga BI *Rate* sebesar 6,52% selama periode penelitian 2008-2018 masih dianggap tidak lebih menguntungkan dibandingkan dengan berinvestasi pada saham. Menurut Dewi & Artini (2016), investor menganggap bahwa investasi pada saham masih dapat menghasilkan *return* yang lebih tinggi daripada deposito sehingga suku bunga BI *Rate* tidak terlalu diperhatikan investor.

3.5.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan koefisien regresi menunjukkan hasil negatif, artinya apabila nilai tukar (kurs) mengalami peningkatan, maka harga saham akan mengalami penurunan, dan begitu pula sebaliknya apabila nilai tukar (kurs) mengalami penurunan, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Dari perspektif teoritis, perusahaan yang berorientasi ekspor mendapat manfaat dari depresiasi mata uang karena nilai mata uang yang lemah memungkinkan mereka untuk melakukannya ekspor lebih banyak barang atau jasa dan pada akhirnya menaikkan harga saham mereka. Pada saat yang sama, harga saham importir dapat menurun ketika laba mereka turun, yang berarti bahwa depresiasi mata uang berdampak buruk pada harga saham perusahaan (Dahir, Mahat, Razak, & Bany-Ariffin, 2018).

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

- 1) Secara simultan atau bersama-sama inflasi, suku bunga, dan nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun secara parsial hanya kurs rupiah terhadap dollar AS yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2018.

- 2) Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2018.
- 3) Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2018.
- 4) Nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada signifikansi 0,05 terhadap harga saham sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2018.

4.2. Saran

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis sebaiknya menggunakan software Eviews versi 10 ke atas, agar terdapat menu untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan data bulanan agar data lebih bervariasi, sehingga hasil dari olah data dapat menunjukkan secara lebih detail mengenai pengaruh antar variabel yang digunakan. Serta peneliti selanjutnya diharapkan menambah sampel yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, agar hasilnya dapat mewakili secara keseluruhan dari populasi yang ada.

2) Bagi Perusahaan

Perusahaan harus lebih mewaspadai perkembangan makroekonomi yang sewaktu-waktu dapat mengalami kelesuan agar tetap dapat mempertahankan kondisi stabilitas perusahaannya sehingga tetap dapat menarik investor untuk berinvestasi. Karena penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan hal-hal yang membuat para investor untuk tertarik membeli saham-sahamnya dan akan memicu aktivitas perdagangan saham.

3) Bagi Investor dan Calon Investor

Para investor maupun calon investor sebaiknya mempertimbangkan ketiga variabel penelitian ini yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar (kurs) yang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yang menjadi dasar dalam menilai dan memilih saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I., & Armereo, C. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis* , 15, 44-64.
- Antonakakis, N., Gupta, R., & Tiwari, A. K. (2017). Has the Correlation of Inflation And Stock Prices Changed in the United States Over The Last Two Centuries? *Research in International Business and Finance* , 42, 1-8.
- Arief, A. M. (2019, June 24). *Bisnis.Com*. Dipetik September 25, 2019, dari Bisnis.Com Web Site: <https://ekonomi.bisnis.com>
- Arifin, S., & Mayasya, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi-Qu* , 08 (01), 82-96.
- Artiani, L. E., & Sari, C. U. (2019). Pengaruh Variabel Makro Dan Harga Komoditas Tambang Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ekonomika* , 10 (02), 1-10.
- Astuti, E. P., & Ardila, R. (2019). Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada US Dollar Terhadap Harga Saham-Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekuritas* , 02 (03), 65-82.
- Ayerza, M. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Manajemen Keuangan* , 08 (01), 86-96.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Chandra, S., & Defia, W. (2018). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016. *KURS* , 03 (01), 101-110.
- Dahir, A. M., Mahat, F., Razak, N. H., & Bany-Ariffin, A. (2018). Revisiting the Dynamic Relationship Between Exchange Rates And Stock Prices. *Borsa Istanbul Review* , 18 (02), 101-113.
- Dewi, A. D., & Artini, L. G. (2016). Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* , 05 (04), 2484-2510.

- Dewi, N. K., & Darma, G. S. (2019). Strategi Investasi Dan Manajemen Resiko Rumah Sakit Swasta Di Bali. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* , 16 (02), 110-127.
- Elfiswandi, & Hendri, A. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah/Dolar Amerika, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EKOBISTEK fakultas ekonomi* , 07 (01), 68-79.
- Fauzan, M. (2018). Pengaruh Kurs Rupiah Dan Right Issue Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia TBK Yang Listing Di Jakarta Islamic Index. *At-Tawassuth* , 03 (01), 507-528.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, M. R., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* , 35 (02), 77-85.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hidayat, R. (2018). Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Politik Pada Saham Perusahaan LQ-45 Di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen* , 07 (02), 193-204.
- Khalwaty, T. (2000). *Inflasi Dan Solusinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kohar, A., Ahmar, N., & Suratno. (2018). Sensitivitas Faktor Ekonomi Makro Dan Mikro Dalam Memprediksi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Food & Beverages. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* , 04 (01), 85-100.
- Lintang, D. L., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA* , 07 (03), 2791-2800.
- Munib, M. F. (2016). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis* , 04 (04), 947-959.
- Nazir, & Agustina, N. (2018). Pengaruh Firm Size, DER, ROA, Dan Current Asset Terhadap Price Value Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil di Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis* , 07 (02), 43-49.
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi* , 01 (01), 66-79.

- Rahayu, T. N., & Masud, M. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Ekonomi* , 02 (02), 35-46.
- Ratnasari, D., Mahsuni, A. W., & Marwadi, M. C. (2019). Pengaruh Kurs, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA* , 08 (09), 121-134.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sriyono, & Solihah, A. (2018). Perubahan Harga Saham Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi (JEM)* , 14 (02), 101-109.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The Master Book Of SPSS*. Yogyakarta: STARTUP.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Wijayanti, K. D., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* , 55 (02), 8-14.